

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Zaman sekarang udah ada banyak system perekonomian yang terjadi termasuk kegiatan investasi ataupun usaha yang bergerak diberbagai jenis bidang, salah satunya ialah perusahaan manufaktur. Perusahaan yang memiliki peranan penting seperti mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual kepada masyarakat luas disebut dengan perusahaan manufaktur. Salah satu tujuannya ialah untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak. Dengan demikian kinerjanya terlihat dari kemampuannya dalam mengolah assetnya serta dalam mengantisipasi segala keadaan yang terjadi termasuk kepemilikan saham.

Saham berperan sebagai modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tertentu memiliki klaim atas pendapatan perusahaan atau klaim atas asset perusahaan. Dalam sistem ekonomi juga ada naik turunnya harga saham yang sudah biasa terjadi karena hal itu digerakkan oleh adanya faktor penawaran dan permintaan.

Di dunia investasi, pemilik saham perlu melakukan penilaian yang objektif terhadap aset dalam perusahaan yang akan ia tuju sebagai lahan investasinya. Salah satunya ialah tingkat likuiditas yang dimana merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan baik atau tidaknya sebuah perusahaan. Dalam suatu perusahaan laporan keuangan merupakan informasi penting yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Informasi yang disajikan berguna sebagai alat untuk mempermudah pihak internal dan eksternal dalam mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

Selanjutnya penanam modal dapat menilai perusahaan dari tingkat laba maupun kemampuannya dalam menyelesaikan kewajibannya berdasarkan penggunaan aktiva serta sumber daya lain yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Artinya semakin tinggi nilai rasio yang ada maka akan semakin baik gambaran perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya. Sehingga nilai yang tinggi menunjukkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik. Perusahaan yg baik akan menunjukkan

efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang efisiensi selama periode tertentu termasuk system pemaksimalan asset yang dimiliki.

Adapaun perusahaan yg beroperasional dengan baik akan menghasilkan keuntungan yang besar dan berdampak pada citra perusahaan dengan demikian stabilitas perusahaan akan tetap terjaga baik dari investor maupun pihak internal perusahaan. Jadi kinerja perusahaan dipengaruhi juga oleh tingkat laba sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat.

Dalam penelitian Hernawan (2022), menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi tidak dengan variabel *net profit margin* (NPM). Adapun Dini & Pasaribu (2021) mengungkapkan bahwa variabel *Total asset turn over* (TATO) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara Novalddin, dkk (2020) *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun *return on asset* (ROA) dan TATO tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Junaeni 2017).

Selanjutnya Widyastuti & Saptani (2021) memberi pernyataan bahwa variabel *Net profit margin* berpengaruh negative serta signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Tagor & Yeni (2021) menyatakan Variabel *Net Profit Margine* berpengaruh positif terhadap harga saham berbeda dengan *Current ratio* yang berpengaruh negative terhadap harga saham.

Tabel I.1 Fenomena (Dalam jumlah rupiah)

Emiten	Tahun	Jumlah asset	Laba bersih	Penjualan	Total Utang	Harga saham
HOKI	2019	878.676.035.300	103.723.133.972	1.653.031.823.505	207.108.590.481	235
	2020	906.924.214.166	38.038.419.405	1.173.189.488.886	244.363.297.557	251
	2021	989.119.315.334	12.533.087.704	933.597.187.584	320.458.715.888	181
KEJU	2019	666.313.386.673	98.047.666.143	978.806.205.312	230.619.409.786	940
	2020	674.806.910.037	121.000.016.429	900.852.668.263	233.905.945.919	1.355
	2021	767.726.284.113	144.700.268.968	1.042.307.144.847	181.900.755.126	1.185
MYOR	2019	19.037.918.806.473	2.051.404.206.764	25.026.739.472.547	9.125.978.611.155	2.050
	2020	19.777.500.514.550	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	8.506.032.464.592	2.710
	2021	19.917.653.265.528	1.211.052.647.953	27.904.588.322.183	8.557.621.869.393	2.040

Berdasarkan tabel diatas jumlah asset PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) ditahun 2019 sebesar Rp 878.676.035.300 mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi

Rp 906.924.214.166 atau senilai 0,03% dengan harga saham tahun 2020 Rp 251 menurun ditahun 2021 menjadi Rp 181 atau senilai 0,27%

Laba bersih PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2019 sebesar Rp 98.047.666.143 mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi Rp 121.000.016.429 atau senilai 0,23% dengan total utang tahun 2020 Rp 233.905.945.919 mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar Rp 181.900.755.126 atau senilai 0,22%.

Jumlah penjualan PT. Mayora Indah TBK (MYOR) ditahun 2019 sebesar Rp 25.026.739.472.547 mengalami penurunan ditahun 2020 menjadi Rp 24.476.953.742.651 atau senilai 0,02% dengan harga saham tahun 2019 Rp 2.050 mengalami kenaikan ditahun 2020 sebesar Rp 2.710 atau senilai 0,32%

Dari beberapa pernyataan yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti juga tertarik untuk membuktikan langsung dengan menetapkan judul penelitian **“Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

LANDASAN TEORI

Informasi Akuntansi

Menurut Munte (2016:29) Informasi akuntansi merupakan rerangka prosedur dimana data disajikan diproses menjadi Informasi yang didistribusikan kepada pihak pengambil keputusan. Isi dari sajian informasi tersebut berupa laporan keuangan yang dimana bagian dari proses pelaporan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain. Indikator dari yang dapat digunakan adalah laporan keuangan.

Current Ratio (CR)

Menurut Sukamulja (2019:97), menyatakan *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Indikator yang diterapkan adalah :

$$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Menurut Anwar (2021) menyatakan jika CR tinggi maka perusahaan akan mempunyai aset lebih, dimana aset lancar ini bisa digunakan untuk Investasi dan perusahaan bisa menghasilkan laba, dan akan menarik para Investor sehingga bisa menaikkan harga saham. Namun ketika perusahaan mempunyai aset lancar yg lebih dan tidak dimanfaatkan untuk tujuan Investasi maka perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan keuntungan sehingga tidak berdampak apa-apa terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2017:135), penilaian efektivitas manajemen secara keseluruhan dinyatakan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang terlihat dalam relasi antara penjualan dan Investasi. Indikator yang dapat diterapkan adalah:

$$\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{total asset}$$

Menurut Hernawan (2022) Dengan adanya return yang semakin besar maka akan menarik minat Investor guna menanamkan modalnya sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham tersebut sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham

Total asset turn over (TATO)

Menurut Harahap (2019:309) TATO Menunjukkan seberapa jauh kemampuan semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan penjualan atau dengan kata lain rasio yang menggambarkan perputaran total aktiva suatu perusahaan dapat diukur dari volume penjualan. Indikator yg diterapkan adalah :

$$\text{Total Penjualan} / \text{Total asset}$$

Menurut Khasanah & Suwarti (2022), semakin tinggi TATO maka akan semakin menyakinkan Investor untuk menanamkan modalnya berubah saham kepada perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2017:235) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba bersih/ penjualan adalah rasio *net profit margien* tinggi maka akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi juga, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Indikatornya :

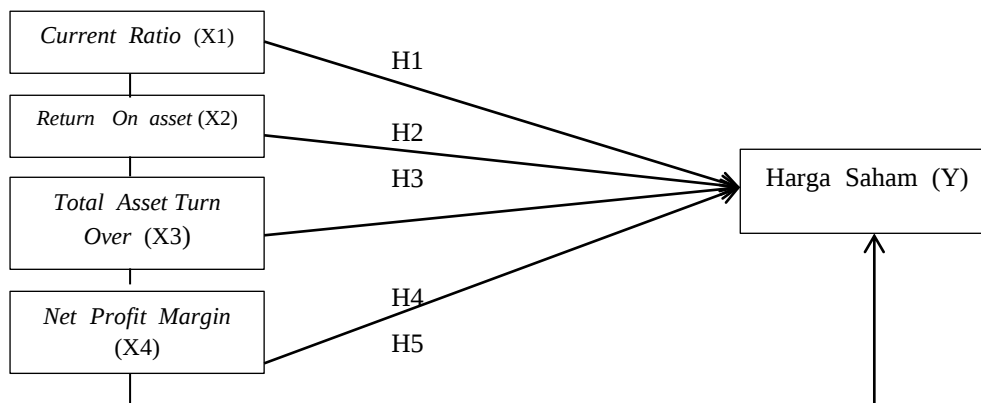
$$\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total penjualan}$$

Menurut Kartiko & Ismi (2021), Semakin tinggi NPM sebuah perusahaan, maka akan dianggap semakin baik. Margin laba bersih dihitung dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan netto.

Harga Saham

Menurut Fahmi (2017:53), saham merupakan sebuah bukti atas penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan disebut sebagai saham. Indikator yang diterapkan *closing price*.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman

H2 : Variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

H3 : Variabel *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman

H4 : Variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

H5 : Variabel *current ratio, return on asset, total asset turn over & net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.